

BAB V

PENUTUP

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarah serta budaya yang ditimbulkan oleh masyarakatnya. Keberadaan kita sebagai bangsa dengan berbagai problematikanya seharusnya menjadi refleksi diri untuk kembali merenungkan kembali jati diri bangsa ini, bangsa yang dahulu sangat dikagumi dan disegani. Sebagai seorang seniman, kita seharusnya dapat menggali berbagai pergolakan sejarah sebagai upaya untuk mengembangkan daya pikir serta pembentukan jati diri sebagai seorang nasionalis sejati, nasionalis yang mampu mengangkat derajat bangsa serta rakyat Indonesia

Langkah awal seniman di dalam berkreasi adalah memahami dan mendalami kajian pustaka yang dipilih sekaligus menjadi topik yang digemari penulis. Harapan penulis selama memang ingin mengangkat kejayaan nusantara sebagai cambukan bagi penikmat karya penulis agar mampu berbuat untuk negeri ini, bukan bergantung pada bangsa lain, karena kekuatan bangsa adalah kekuatan rakyatnya.

Setelah mendalami pustaka, penulis juga melakukan eksplorasi pada bentuk-bentuk yang kemudian diharapkan menjadi ciri khas penulis dalam berkesenian. Dengan memilih objek, mengamati, merenungi, kemudian diendapkan dalam batin, selanjutnya diekspresikan menjadi sebuah karya seni yang juga harus dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat menyampaikan pesan, nasehat dan dapat dinikmati untuk saling menghargai.

Berkait dengan judul yang diambil dalam Tugas Akhir ini yaitu “Bahaya Laten Nasionalis Komprador sebagai Tema Lukisan”, penulis bermaksud untuk memberikan refleksi sekaligus narasi visual yang berbeda agar para penikmat dapat mengambil sebuah sikap dalam membangun dan menyikapi hidup demi keutuhan bangsa. Jadilah nasionalis sejati, bukan nasionalis komprador yang hanya mementingkan pihak diluar bangsa sebagai alih-alih memakmurkan diri dan kelompok saja, bukan kepentingan rakyat kebanyakan. Dari sejarah kita belajar banyak untuk masa depan yang lebih baik.

Dalam penggarapan karya Tugas Akhir ini penulis mendapatkan berbagai kendala-kendala baik teknis maupun non teknis sehingga dirasa hasilnya belum memuaskan. Keinginan untuk memberikan hal terbaik dalam berkarya membuat penulis tidak ingin gegabah dalam berkarya, terutama perwujudan bentuk yang dirasa sulit dan memakan banyak waktu memang menjadi kendala utama. Meski demikian, dengan tema karya yang telah dipahami secara mendalam oleh penulis diharapkan dapat memberikan bentuk-bentuk baru dan menjadi pembeda sekaligus aspirasi bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, Roeslan. *Resapkan dan Amalkan Pantjasila*, Djakarta: BP. Prapantja, 1965
- Curtis International Library of Knowledge, "Art and Architecture", London: Aidus Book Limited, 1968
- Guralnik, David. *Webster's New World Dictionary of the American Language. Second Collage Edition*, New York: World Publishing Times Mirror, 1972
- Mubyarto. *Membangun Sistem Ekonomi. Edisi Pertama*, Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2000
- Mulyana, Slamet. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara. Cetakan 1*, Yogyakarta: Penerbit LKIS 2005
- Nandini, Sista. 2007. *Laporan Kerjasama Dirjen Kesbangpol DEPDIAGRI dengan Lembaga MARS ACTION tentang Lomba Pidato Pancasila Tingkat SLTP dan SLTA se-Malang Raya, tanggal 1 Juni 2007.*
- Partanato, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Soedarso Sp., *Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Suku Dayar Sana, 1990
- Soekarno. *Dibawah Bendera Revolusi. Djilid Pertama Tjetakan Keempat*, Djakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi 1965
- Sudarmaji, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Jakarta: Kanisius, 1982
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989